

**ANALISIS PEMBESARAN IKAN PATIN SIAM (*Pangasius hypophthalmus*)
SUNGAI KOMERING DI KECAMATAN SIRAH PULAU PADANG**

*Analysis Of Patin Siam (*Pangasius hypophthalmus*) Komerling River
Sirah Pulau Padang District*

Sumantriyadi, Yulia Puspita Sari, dan Lia Perwita Sari

Dosen Fakultas Perikanan Universitas PGRI Palembang
Email : sumantriyadi@ymail.com

Abstrak

Potensi sumberdaya perikanan budidaya pada perairan sungai merupakan peluang besar untuk pengembangan budidaya ikan dalam keramba. Pemeliharaan ikan dalam keramba di sungai jika tidak dilaksanakan dengan prinsip berkelanjutan (*sustainability*) akan menimbulkan dampak penurunan mutu perairan yang digunakan dan tidak dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan. Penelitian dilakukan bulan Mei 2017 di sungai Komerling pada Desa Ulak Jermun, Mangun Jaya dan Terusan Menang Kecamatan Sirah Pulau Padang kabupaten Ogan Komerling Ilir. Analisis SWOT jumlah total skor pembobotan variabel internal yaitu 5,66 dalam posisi unggul dalam persaingan dan nilai total faktor eksternal sebesar 5,64 bahwa posisi dominan berkembang dan usaha ideal. Berdasarkan faktor strategi internal dan eksternal hasil pembobotan dan rating dilakukan pembuatan strategi didasarkan atas besarnya jumlah skor dari faktor internal dan eksternal adalah sebagai berikut : Strategi $S - O = 2,86 + 3,00 = 5,86$, meningkatkan jumlah produksi budidaya ikan patin agar dapat memenuhi permintaan pasar yang cenderung meningkatkan tiap tahunnya; meningkatkan koordinasi dengan lembaga-lembaga pemerintah dan memanfaatkan potensi SDM yang ada; terus melakukan inovasi dan penggunaan teknologi mutakhir untuk menunjang kualitas budidaya perikanan yang lebih baik.

Kata Kunci : Ikan Patin, Keramba, Analisis SWOT

Abstract

The potency of aquaculture fishery resource in river waters is a great opportunity for the development of fish farming in a cage system. Rearing of fish in a cage system in a river will cause the degradation of water quality and sustainability if it is not implemented with a sustainable principle. This research was conducted in May 2017 at Komerling river at Ulak Jermun Village, Mangun Jaya and Terusan Menang Sirah Pulau Padang District, Ogan Komerling Ilir Regency. SWOT analysis for the total number of weighted scores of internal variables was 5.66 in superior position in competition and the external factor total value of 5.64 that dominant position develop and business is ideal. Based on the internal and external strategy factors of weighting and rating, strategy making was done based on the total score of internal and external factors: $S - O$ strategy = $2.86 + 3.00 = 5.86$, increase the production of Patin fish farming in order to fulfill the market demand which tend to increase every year; improve the coordination with government institutions and optimize the existing human resources; doing an innovation and use the latest technology to support a better quality of aquaculture

Keywords : Catfish (*Pangasius hypophthalmus*), Cage System, SWOT Analysis

I. PENDAHULUAN

Potensi sumberdaya perikanan budidaya pada perairan umum daratan merupakan peluang besar untuk dikembangkan, hal ini didukung ketersediaan lahan yang masih memadai untuk pengembangan kolam budidaya ikan serta keberadaan perairan umum (sungai, waduk, situ) untuk pengembangan budidaya keramba (Rizal, 2013). Ikan patin siam (*Pangasius hypophthalmus*) merupakan jenis ikan konsumsi air tawar, yang berprospek cerah untuk dikembangkan, karena memiliki harga jual yang cukup tinggi. Ikan ini mempunyai kemiripan dengan ikan patin di Sungai Musi yaitu patin jambal (*Pangasius djambal*), masyarakat Sumatera Selatan sangat menyukai jenis ikan ini baik untuk dipandang maupun digoreng. Selain itu dapat dibuat berbagai jenis olahan seperti nugget, ikan salai yang dapat menambah nilai jual ikan tersebut. Prospek ini menyebabkan ikan patin mendapat perhatian dan diminati para pengusaha untuk dibudidayakan (Yuniarti *et. al*, 2013).

Kabupaten Ogan Komering Ilir dialiri oleh beberapa sungai besar yaitu sungai Komering yang mengalir mulai dari Kecamatan Tanjung Lubuk, Pedamaran, Kayuagung, Sirah Pulau Padang dan Kecamatan Jejawi serta bermuara di Sungai Musi di Kota Palembang, Sungai Mesuji mengalir dari Kecamatan Mesuji sampai Kecamatan Sungai Menang yang merupakan perbatasan Kabupaten OKI dengan Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung. Sedangkan sungai lainnya antara lain sungai Lempuing, sungai Air Sugihan, Sungai Riding, Sungai Leborg Hitam, Sungai Lumpur, dan Sungai Jeruju (BPS OKI, 2015). Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah: Menganalisis pembesaran ikan Patin Siam di sungai komering Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan yang banyak budidaya ikan dalam keramba bulan Mei 2017. Dalam penelitian ini jumlah sumber data yang diambil untuk analisis SWOT berjumlah 14 responden yaitu : Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Ogan Komering Ilir (1 orang), Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Selatan (1 orang), Pengawas Budidaya Ikan (1 orang), Pengusaha ikan Patin (3 orang), Pembudidaya Keramba (6 orang) dan Tenaga

akademisi (2 orang). Dalam analisis SWOT hal yang perlu diperhatikan adalah memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*) yang berkaitan dengan pengembangan usaha pembesaran ikan patin (Rangkuti, 2004).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Analisis SWOT

Penetapan masalah pada analisis usaha pembesaran ikan patin siam (*Pangasius hypophthalmus*) di Kecamatan Sirah Pulau Padang ditetapkan berdasarkan kondisi dilapangan. Hasil analisa tersebut merupakan dasar dalam menentukan program pengembangan. Analisa data menggunakan analisis SWOT yang dilakukan dengan mengidentifikasi faktor - faktor internal dan eksternal seperti kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman berdasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strength*) dan peluang (*Opportunities*) yang dimiliki, namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weakness*) dan ancaman (*Threats*).

b. Analisis Faktor - faktor Internal

1. Kekuatan (*Strenghts*)

- Letak lokasi usaha budidaya dengan bobot 0,23 (penting) dengan rating 3 (tinggi) karena dengan potensi sungai yang mengalir di Kecamatan Sirah, sangat mendukung untuk pengembangan usaha budidaya ikan patin karena memenuhi persyaratan seperti perairan yang terlindung dari angin, gelombang besar, letak lokasi yang tidak mengganggu jalur kapal, dasar perairan merupakan habitat alami ikan patin, dan sarana transportasi yang tersedia.
- Jumlah tenaga kerja banyak dengan bobot 0,19 (cukup penting) dengan rating 3 (tinggi) karena dengan banyaknya tenaga kerja maka ketersediaan tenaga kerja terpenuhi. Hal ini dapat dilihat dari data jumlah total penduduk tahun 2016, jumlah penduduk 44.791 jiwa dan usia produktif umur 15-64 tahun sebesar 30.001 jiwa atau sebesar 67%.
- Sarana dan prasarana produksi tersedia dengan bobot 0,17 (cukup penting) dengan rating 2 (tinggi) karena di Kecamatan Sirah terdapat kios yang menyediakan sarana produksi seperti kapur, pakan, probiotik, obat-obatan dan lain - lain. Sarana jalan yang menuju lahan pembesaran ikan patin cukup memadai.
- Biaya pemasaran rendah dengan bobot 0,18 (cukup penting) dengan rating 3 (tinggi)

- pembudidaya tidak memiliki tanggung jawab penuh dalam melakukan penjualan produknya. Hal ini disebabkan karena pihak pembeli datang langsung ke lokasi budidaya sehingga biaya pemasaran ditanggung oleh pihak pembeli. Sehingga biaya pemasaran merupakan salah satu kekuatan dalam pengembangan budidaya ikan patin di Keramba.
- e. Adanya dukungan dari PEMDA dengan bobot 0,23 (penting) dengan rating 3 (tinggi) karena dukungan pemerintah sangat diharapkan seperti adanya penyuluhan teknologi terbaru dalam pembesaran ikan patin, suatu penelitian, dan studi banding serta adanya bantuan modal untuk menjalankan usaha budidaya ikan patin. Sehingga dukungan PEMDA merupakan salah satu kekuatan dalam pengembangan budidaya ikan patin pada Keramba di Kecamatan Sirah.
- 2. Kelemahan (*Weaknesses*)**
- a. Menurunnya produksi keramba dengan bobot 0,24 (penting) dengan rating 3 (tinggi) karena dengan terjadinya penurunan produksi budidaya ikan patin yang disebabkan oleh factor alam yang menyebabkan kerugian produksi.
 - b. Ketersediaan benih kurang berkualitas dengan bobot 0,20 (cukup penting) dengan rating 2 (tinggi) karena benih ikan patin yang mempunyai mutu baik tidak terdapat di daerah Kabupaten Ogan Komering Ilir dan sekitarnya. Benih yang bermutu baik diperoleh dari Palembang, Jambi, Subang maupun Sukabumi.
 - c. Biaya produksi tinggi dengan bobot 0,20 (penting) dengan rating 3 (tinggi) karena dalam usaha pembesaran ikan patin memerlukan biaya produksi tinggi, ditambah lagi dengan penggunaan benih yang berkualitas.
 - d. Pengetahuan rendah dengan bobot 0,19 (cukup penting) dengan rating 2 (tinggi) karena terbatasnya informasi teknologi terbaru untuk usaha pembesaran ikan patin maka akan menghambat pengetahuan teknologi terbaru para pembudidaya ikan patin.
 - e. Lemahnya penegakan hukum dengan bobot 0,17 (cukup penting) dengan rating 2 (tinggi) karena jaminan keamanan merupakan faktor utama dalam usaha pembesaran ikan patin selain kualitas air. Dengan keamanan yang terjamin dengan baik akan memperlancar usaha pembesaran ikan patin sehingga tidak merugikan bagi pembudidaya.

c. Analisis Faktor - faktor Eksternal

1. Peluang (*Opportunity*)

- a. Pangsa pasar yang besar dengan bobot 0,19 (cukup penting) dengan rating 2 (tinggi) karena adanya peluang besar dari pangsa pasar dalam memudahkan penjualan hasil usaha pembesaran ikan patin.
- b. Harga ikan patin yang stabil dengan bobot 0,23 (penting) dengan rating 3 (tinggi) karena ikan patin merupakan salah satu komoditas yang diunggulkan di Kota Palembang sehingga harganya dipengaruhi oleh kualitas dari hasil produksi pembesaran ikan patin.
- c. Preferensi konsumen terhadap ikan patin dengan bobot 0,20 (penting) dengan rating 3 (tinggi) karena selama ini ikan patin merupakan salah satu komoditas yang sering dijadikan makanan khas dari Kota Palembang yang dikenal dengan “pindang patin” dan ikan patin juga sering dibuat berbagai aneka jenis olahan.
- d. Sarana transportasi memadai dengan bobot 0,18 (cukup penting) dengan rating 2 (tinggi) karena sarana transportasi yang memadai lebih memudahkan dalam akses keluar dan masuk ke dalam areal budidaya pembesaran ikan patin selama proses produksi maupun pasca produksi.
- e. Peluang berusaha yang besar dengan bobot 0,20 (penting) dengan rating 3 (tinggi) karena pembesaran ikan patin mempunyai peluang usaha yang sangat besar dan disisi lain ikan patin mempunyai kandungan gizi yang tinggi sehingga usaha pembesaran ikan patin perlu untuk dikembangkan.

2. Ancaman (*Threats*)

- a. Faktor iklim dengan bobot 0,23 (penting) dengan rating 3 (tinggi) karena iklim mempengaruhi usaha pembesaran ikan patin yang telah mengalami penurunan akan mempengaruhi produksi.
- b. Manajemen yang kurang baik dengan bobot 0,19 (cukup penting) dengan rating 2 (tinggi) karena dengan adanya manajemen yang kurang baik akan berpengaruh terhadap produksi pembesaran ikan patin, hal ini harus perlu diperbaiki sehingga dapat meningkatkan hasil usaha produksi pembesaran ikan patin.
- c. Kurangnya akses terhadap lembaga permodalan dengan bobot 0,22 (penting) dengan rating 3 (tinggi) karena dengan adanya akses permodalan maka akan menambah modal bagi pembudidaya pembesaran ikan patin yang akan berpengaruh jalannya kelangsungan usaha

- pembesaran ikan patin Di Kecamatan Sirah Pulau Padang.
- d. Adanya pencemaran lingkungan dengan bobot 0,19 (cukup penting) dengan rating 2 (tinggi) karena dengan adanya pencemaran dari limbah rumah tangga maupun limbah industri akan menurunkan kualitas perairan sungai maupun yang merupakan sumber air sehingga akan menurunkan produksi, akan tetapi bila dilihat dari kualitas air yang ada di Kecamatan Sirah masih sangat memenuhi syarat untuk kegiatan pembesaran ikan patin.

d. Strategi Matriks SWOT

Tabel 1. Strategi Matriks SWOT

Faktor Strategi Internal	Bobot (B)	Rating (R)	B x R
Kekuatan (S)			
• Letak lokasi Usaha budidaya	0.22	3	0.66
• Jumlah tenaga kerja banyak.	0.19	3	0.57
• Sarana dan prasarana produksi tersedia.	0.17	2	0.34
• Biaya Pemasaran Rendah	0.20	3	0.60
• Adanya dukungan dari PEMDA	0.23	3	0.69
Jumlah	1,00		2,86
Kelemahan (W)			
• Menurunnya produksi keramba	0.21	3	0.63
• Ketersediaan Benih Kurang berkualitas	0.19	3	0.57
• Biaya produksi tinggi.	0.24	3	0.72
• Pengetahuan rendah	0.18	3	0.54
• Lemahnya penegakan hukum.	0.17	2	0.34
Jumlah	1,00		2,80
Jumlah Total			
			5,66
Peluang (O)			
• Pangsa pasar hasil budidaya tinggi	0.19	3	0.57
• Harga pasar yang stabil	0.23	3	0.69
• Preferensi konsumen.	0.20	3	0.60
• Sarana transportasi memadai.	0.18	3	0.54
• Peluang usaha besar.	0.20	3	0.60
Jumlah	1,00		3,00
Ancaman (T)			
• Faktor Iklim.	0.23	3	0.69
• Manajemen yang kurang baik	0.19	3	0.57
• Kurangnya akses terhadap lembaga permodalan.	0.22	3	0.66
• Adanya pencemaran lingkungan	0.19	2	0.38
• Standarisasi mutu produk perikanan	0.17	2	0.34
Jumlah	1,00		2,64
Jumlah Total			5,64

Sumber : Olah Data Primer, 2017

.Analisis pada faktor strategi internal, kekuatan yang paling besar pengaruhnya untuk prospek usaha pembesaran ikan patin di Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan tentang adalah Letak lokasi Usaha budidaya, biaya pemasaran rendah, Sarana dan prasarana produksi tersedia dan Jumlah tenaga kerja banyak. Kekuatan Adanya dukungan dari PEMDA memiliki nilai sebesar 0,69 yang

- e. Pemberlakuan standarisasi mutu produk perikanan dengan bobot 0,17 (cukup penting) dengan rating 2 (tinggi) karena dengan pemberlakuan standarisasi mutu produk perikanan hasil usaha pembesaran ikan patin akan mempengaruhi harga hasil produksi tersebut. Dengan adanya mutu produk usaha pembesaran ikan patin yang terjamin maka akan meningkatkan harga pembesaran ikan patin dan akhirnya akan meningkatkan pendapatan pembudidaya pembesaran ikan patin yang ada di Kecamatan Sirah.

menjadi kunci dalam usaha pembesaran ikan patin. Sedangkan untuk kelemahan adalah biaya produksi tinggi dengan nilai sebesar 0,72. Biaya produksi tinggi dapat menghambat kegiatan untuk usaha pembesaran ikan patin Di Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan.

Analisis faktor internal tentang usaha pembesaran ikan patin yaitu letak lokasi usaha budidaya, jumlah tenaga kerja banyak, sarana

dan prasarana produksi tersedia, biaya pemasaran rendah, dan dukungan pemerintah PEMDA. Letak lokasi usaha budidaya memberikan kekuatan untuk kegiatan usaha pembesaran ikan patin di Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan dengan luas total lahan panjang sungai yang mengalir sebesar 59,632 km. Dukungan jumlah tenaga kerja meliputi keahlian dan mempunyai disiplin ilmu yang memadai merupakan salah satu faktor yang dapat mendukung usaha pembesaran ikan patin.

Sarana dan prasarana untuk usaha pembesaran ikan patin dapat menjadi pendukung kekuatan pengembangan usaha, ketersediaan sarana dan prasarana yang meliputi penyediaan benih, pakan, dan sarana produksi lainnya harus tersedia. Biaya pemasaran rendah memberikan kekuatan untuk kegiatan pengembangan usaha pembesaran ikan patin, dengan adanya pembeli yang datang langsung kelokasi budidaya ikan patin, maka pembudidaya ikan patin dapat menghemat pengeluaran untuk menjual hasil produksi ke pasar. Dukungan PEMDA terutama dibidang penyuluhan sangat diperlukan bagi pembudidaya pembesaran ikan patin, selain itu peranan pemerintah diharapkan sebagai fasilitator antara pembudidaya dengan lembaga ekonomi dan mendatangkan investor untuk kegiatan pengembangan pembesaran ikan patin. Kekuatan yang ada harus dapat dimanfaatkan secara maksimum agar dapat mendukung kegiatan pengembangan usaha pembesaran ikan patin.

Selain itu, kelemahan internal juga perlu diperhatikan. Menurunnya produksi keramba, ketersediaan benih yang berkualitas, biaya produksi tinggi, pengetahuan rendah, dan lemahnya penegakan hukum yang harus diminimumkan. Menurunnya produksi keramba yang diakibatkan oleh faktor alam harus segera dicari solusi pemecahan permasalahannya, sehingga tidak dapat menjadi penghambat dalam usaha pembesaran ikan patin. Ketersediaan benih yang berkualitas dapat meningkatkan biaya produksi, penggunaan benih yang bersertifikat dan dengan harga terjangkau bisa menjadi solusi dalam usaha pembesaran ikan patin. Peranan penyuluhan sangat diperlukan dalam pemberian informasi teknologi bagi pembudidaya ikan patin rata pembudidaya yang ada di Kecamatan Sirah hanya berdasarkan pengalaman atau masih bersifat tradisional dalam melaksanakan kegiatan usaha budidaya ikan patin dengan sistem Keramba. Hal ini juga dapat

mempengaruhi produktifitas usaha budidaya yang dijalankan oleh pembudidaya, akan tetapi disisi lain pembudidaya ikan patin kesulitan dalam permodalan untuk mencoba teknologi terbaru. Dengan keamanan yang terjamin dengan baik maka akan mempelancar usaha pembesaran ikan patin. Segala kelemahan harus dipertimbangkan untuk diminimumkan agar tidak menjadi penghambat rencana pengembangan usaha pembesaran ikan patin.

Analisis pada faktor strategi eksternal, dapat dilihat peluang yang terbesar untuk usaha pembesaran ikan patin adalah harga pasar yang stabil dengan nilai 0,69. Selain itu faktor yang mendukung dalam usaha pembesaran ikan patin yaitu, pangsa pasar hasil budidaya tinggi, preferensi konsumen dan sarana transportasi memadai serta peluang usaha besar. Sedangkan ancaman terbesar yang ada dalam kegiatan usaha pembesaran ikan patin faktor iklim dengan nilai sebesar 0,69. Jika musim penghujan maka akan terjadi banjir yang dapat membawa sampah dan dapat merusak Keramba. Sampah yang dibawa banjir juga dapat merangsang pertumbuhan berbagai jenis organisme dan dapat menurunkan produksi bahkan dapat mengakibatkan kematian total dalam keramba jaring apung. Sehingga faktor iklim merupakan salah satu faktor ancaman dalam usaha budidaya pada Keramba. Perlu adanya peranan dari dinas terkait untuk mengatasi masalah faktor alam yang dapat mengancam kegiatan usaha pembesaran ikan patin.

Analisis peluang eksternal yang ada dalam pembesaran ikan patin yaitu, pangsa pasar hasil budidaya tinggi, harga pasar yang stabil, preferensi konsumen, sarana transportasi memadai, dan peluang usaha besar. Peluang pangsa pasar hasil budidaya tinggi merupakan permintaan produk ikan patin yang terus meningkat karena ikan patin merupakan icon dari sektor perikanan Kota Palembang yang didukung dengan harga pasar yang stabil dan ekonomis, preferensi konsumen terhadap ikan patin sudah dikenal oleh masyarakat luas. Sarana transportasi memadai mempermudah akses keluar dan masuk kendaraan ke dalam areal lahan pembesaran ikan patin dalam proses produksi dan pasca produksi sehingga menciptakan peluang usaha terhadap inovasi dalam usaha pembesaran ikan patin.

Faktor ancaman eksternal perlu juga diperhatikan untuk dapat menunjang kegiatan usaha pembesaran ikan patin yaitu, faktor iklim, manajemen yang kurang baik, kurangnya akses terhadap lembaga permodalan, adanya pencemaran lingkungan, dan standarisasi mutu

produk perikanan. Adanya manajemen yang kurang baik dalam pembesaran ikan patin akan berpengaruh terhadap produksi pembesaran ikan patin, salah satu bentuk manajemen yang kurang baik yang dilakukan oleh pembudidaya adalah dalam mengelola keuangan, yang dimaksud dalam hal ini adalah nilai uang atau barang hasil penerimaan yang disisakan pembudidaya untuk keperluan pembiayaan perbaikan atau penambahan kotak / jaring serta pembudidaya belum memiliki laporan keuangan yang dapat menggambarkan apakah usaha tersebut mengalami peningkatan atau penurunan tiap satu kali produksi. Kerusakan lingkungan lingkungan sungai menjadi ancaman yang sangat penting yang perlu diperhatikan dalam usaha pembesaran ikan patin. Limbah produksi rumah tangga maupun limbah industri

dapat mengakibatkan pencemaran perairan sungai dan akan menurunkan kualitas perairan sungai sehingga mengancam kondisi keramba jaring apung pembesaran ikan patin, perlunya dilakukan pelestarian lingkungan disekitar lahan pembesaran ikan patin.

Kurangnya akses terhadap lembaga permodalan sangat berpengaruh terhadap pengembangan usaha pembesaran ikan patin, pinjaman dengan bunga yang tinggi sangat memberatkan pembudidaya ikan patin. Adanya pemberlakuan standarisasi mutu produk hasil perikanan diharapkan dapat memberikan pengaruh harga hasil produksi ikan patin sehingga dapat meningkatkan pendapatan pembudidaya pembesaran ikan patin. Hasil jumlah pembobotan dari unsur SWOT dapat dilihat pada **Tabel 2**.

Tabel 2. Daftar Nilai Bobot dari Unsur SWOT

Kekuatan <i>Strenghts</i>	Nilai	Kelemahan <i>Weaknesses</i>	Nilai	Peluang <i>Oportunity</i>	Nilai	Ancaman <i>Threats</i>	Nilai
S1	0.66	W1	0.63	O1	0.57	T1	0.69
S2	0.57	W2	0.57	O2	0.69	T2	0.57
S3	0.34	W3	0.72	O3	0.60	T3	0.66
S4	0.60	W4	0.54	O4	0.54	T4	0.38
S5	0.69	W5	0.34	O5	0.60	T5	0.34
Jumlah	2,86		2,80		3.00		2,64

Sumber : Olah Data Primer, 2017

Tabel 3. Analisa Strategi Internal

Nilai	Posisi Persaingan
1 – 2,25	: Kekuatan bersaing lemah
2,26 – 3,50	: Bertahan dalam persaingan
3,51 – 4,75	: Aman dalam persaingan
4,76 – 6,00	: Kuat dalam persaingan
6,01 – 7,25	: Unggul dalam bersaing

Sumber : Olah Data Primer, 2017

Jumlah total skor pembobotan dari variabel internal yaitu 5,66. Berdasarkan tabel analisa strategi internal usaha pembesaran ikan patin di Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan yang tersaji pada Tabel 3. diperoleh bahwa nilai total faktor strategi internal (IFAS) sebesar **5,66** sehingga jika dimasukkan dalam analisa strategi internal usaha pembesaran ikan patin Di Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan berada dalam posisi kuat dalam persaingan yang berarti bahwa usaha pembesaran ikan patin Di Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan berada pada kondisi kuat dalam persaingan dengan yang lain.

Nilai total faktor eksternal sebesar **5,64** menunjukkan bahwa posisi pembesaran ikan

patin di Kecamatan Sirah Pulau Padang pada usaha ideal, menurut Ferdinand (1994), mengatakan bahwa faktor eksternal sebesar 5,64 berarti usaha pembesaran ikan patin berada pada usaha ideal. Strategi usaha pembesaran ikan patin Di Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan dengan melakukan manajemen pengembangan yang lebih baik. Perlu adanya dukungan dari pemerintah sehingga dapat memaksimalkan peluang dan mengurangi ancaman eksternal dalam pengelolaan usaha patin Di Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan. Dari penggabungan matrik eksternal dan internal, Posisi bisnis Kecamatan Sirah dapat dilihat pada analisa matrik SWOT pada **Tabel 4**.

Tabel 4. Analisa Matrik SWOT

Matrik Variabel Eksternal Matrik Variabel Internal	Ideal	Dewasa	Spekulatif	Gawat
Dominan berkembang	I*	I	I	I
Kuat berkembang	I	I	I	I
Aman berkembang	I	I	I	I
Bertahan berkembang	I	I	I	D
Lemah berkembang	D	D	D	D
Tanpa harapan berkembang	D	D	D	D

Sumber : Olah Data Primer, 2017

Ket : I = Invest, D = Divest I* = Posisi Di Kecamatan Sirah Pulau Padang

Dengan posisi tersebut, dimana Kecamatan Sirah Pulau Padang berada pada posisi dominan berkembang dan usaha ideal mempunyai kesempatan untuk kegiatan usaha pembesaran ikan patin Di Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan. Pada posisi ini perlu dilakukan manajemen pengembangan yang lebih efektif dan perlu meminimumkan tingkat ancaman dan kelemahan sehingga usaha pembesaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan hasil pembobotan dan rating dapat dilakukan pembuatan strategi dimana pemilihan didasarkan atas besarnya jumlah skor dari faktor internal dan eksternal. Adapun perhitungan memilih strategi adalah sebagai berikut :

a. Strategi S – O= 2,86 + 3,00 = 5,86

1. Meningkatkan investasi jumlah keramba untuk budidaya ikan patin agar dapat memenuhi permintaan pasar yang mengalami peningkatan tiap tahunnya.
2. Meningkatkan koordinasi dengan lembaga - lembaga pemerintah dan memanfaatkan potensi SDM yang ada
3. Terus melakukan inovasi dan penggunaan teknologi mutakhir untuk menunjang kualitas budidaya ikan patin siam dalam keramba yang lebih baik.

b. Strategi S – T = 2,86 + 2,64 = 5,40

1. Melakukan perubahan terhadap manajemen usaha budidaya ikan patin dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan usaha budidaya ikan patin
2. Meningkatkan kemampuan kualitas SDM dalam pengelolaan usaha budidaya dan memperkuat kemampuan atau daya saing di pasar global

c. Strategi W – O= 2,80 + 3,00 = 5,80

1. Perlu diciptakan suatu strategi untuk mengantisipasi biaya budidaya yang tinggi dengan membuat terobosan-terobosan baru dalam menekan biaya operasional
2. Melakukan koordinasi dengan pemerintah atau instansi terkait dalam meningkatkan pengetahuan tentang manajemen usaha dan

pemanfaatan teknologi serta inovasi dalam usaha budidaya ikan patin

3. Peran pemerintah dalam mendukung usaha budidaya ikan patin dengan mengupayakan benih yang memadai
- d. Strategi W – T= 2,80 + 2,64 = 5,44
1. Membuat kesepakatan dan koordianasi antar pembudidaya dalam menjaga keamanan pada malam hari di lokasi budidaya.
2. Perlunya pelatihan standar mutu dari lembaga terkait.
3. Kepedulian pihak perbankan dalam menunjang usaha budidaya patin dengan sistem Keramba.

Adapun langkah – langkah yang diterapkan dalam strategi *Strengths – Opportunities* adalah :

1. peningkatan investasi untuk menambah jumlah unit keramba dalam usaha memenuhi permintaan ikan patin siam yang terus meningkat setiap tahunnya dengan memanfaatkan kerjasama dengan lembaga ekonomi guna menunjang permodalan.
2. Meningkatkan hubungan pembudidaya/petani ikan patin siam dengan peneliti dan pemerintah dalam bentuk pelatihan dan penyuluhan untuk meningkatkan sumberdaya manusia
3. Menggunakan inovasi dan teknologi terbaru untuk menunjang kualitas budidaya ikan patin siam dalam kerramba yang lebih baik.

Berdasarkan langkah – langkah yang diterapkan dalam strategi *Strengths – Opportunities* yang ada maka diperlukan beberapa strategi pengembangan usaha

pembesaran ikan patin siam dalam keramba di Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir, antara lain :

1. Program Peningkatan jumlah unit keramba Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan jumlah unit keramba budiaya ikan patin siam di kecamatan Sirah Pulau Padang guna untuk memenuhi permintaan pasar perlu adanya peningkatan jumlah unit keramba budidaya ikan patin

siam sebagai proses untuk menghasilkan produksi yang banyak dalam jumlah dan waktu, namun erat kaitannya dengan strategis untuk memperoleh laba, dan kemampuan berkembang di masa yang akan datang. Pendekatan dasar untuk memperoleh laba yaitu menekan biaya produksi, salah satunya biaya pakan ikan patin siam.

2. Program Peningkatan Sumberdaya Manusia dengan mengadakan pelatihan dan magang yang di selenggarakan oleh Dinas Perikanan Kabupaten Ogan Komering Ilir dan Balai Penelitian Perikanan Perairan Umum.
3. Program inovasi budidaya terbaru seperti penggunaan probiotik dalam pakan untuk meningkatkan pertumbuhan ikan patin siam

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa analisa pembesaran ikan patin di sungai Komering Kecamatan Sirah Pulau Padang adalah sebagai berikut : Strategi Pengemangan untuk usaha pembesaran ikan patin siam dalam keramba dikecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir meliputi program peningkatan jumlah unit keramba, program peningkatan Sumberdaya Manusia dan Program inovasi budidaya terbaru penggunaan probiotik

b. Saran

usaha pembesaran ikan patin perlu mendapatkan dukungan dari pemerintah daerah, perbankan dan mitra usaha untuk membantu menumbuhkan perikanan budidaya yang mandiri dan kuat, serta terbukanya peluang pasar yang dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat pembudidaya.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS OKI. 2015. *Luas wilayah menurut Kecamatan di Kabupaten Ogan Komering Ilir*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Ogan Komering Ilir.
- Ferdinand, A. 1994. *Manajemen pemasaran. Handout* Magister Manajemen Universitas Diponegoro. Semarang.
- Rangkuti, F. 2004. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Rizal, A. 2013. *Kinerja Sektor Perikanan Provinsi Banten*. Jurnal Akuatika, IV(1): 21-34

Yuniarti, T., Eliyani Y dan Yudistira A.N. 2013. *Karakteristik Organoleptik Fillet Ikan Patin (Pangasius hypophthalmus) dari Tiga Lokasi Budidaya di Kabupaten Bogor, Bogor*. Jurnal penyuluhan Perikanan dan Kelautan 8 (1) Desember : 40 - 46

